

## **PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP BIAYA PRODUKSI PENERIMAAN DAN PENDAPATAN USAHATANI UBIKAYU NUABOSI DI DESA NDETUNDORA II KABUPATEN ENDE**

Willybrordus Lanamana<sup>1,\*</sup>, Imaculata Fatima<sup>2</sup>, Laurentius Dominicus Gadi Djou<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>) Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Flores

<sup>3</sup>) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Flores  
Jalan Sam Ratulangi Ende Flores NTT

Email: \*wlanamana@yahoo.com

### **ABSTRACT**

**The Effect of Land Area on Production Costs of Ubikayu Nuabosi Business Revenue and Income in Ndetundora II Village, Ende Regency.** Nuabosi cassava is a leading commodity of Ende Regency, has a distinctive taste image and only grows in 6 villages in the Ende District. The area of Nuabosi's cassava farming area is decreasing, farmers are more interested in plantation crops, but the productivity of plantation crops is uncertain, so that it affects farmers' household income. This study aims to analyze the relationship between land area and production costs, revenue and income of Nuabosi cassava farming. The research was carried out in Ndetundora II Village, Ende District, from January to February 2022. The research population was all Nuabosi cassava farmers in Ndetundora II Village, the number of farmers was 115 people. There are 25 farmers with a land area of <0.5 ha, 75 farmers with a land area of 0.5 to 1 ha and 15 farmers with a land area > 1 ha. The study used the census method. Technical analysis using income analysis, simple linear regression and correlation analysis. Land area has a significant and positive effect on revenue, production costs, and income of Nuabosi cassava farmers, but the proportion of production costs to revenues is greater than the proportion of income to revenues, this indicates an inefficiency in farming costs. Inefficiency has an impact on decreasing farm income.

---

**Keywords:** *Land Area, Production Cost, Income*

### **PENDAHULUAN.**

Ubikayu Nuabosi merupakan komoditas pertanian spesifik lokal, memiliki citarasa yang enak, dan hanya tumbuh di Desa Ndetundora II, serta 5 desa lain di wilayah Nuabosi Kecamatan Ende. Ubikayu

Nuabosi seharusnya dapat menjadi komoditas andalan masyarakat, sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga petani, hal ini disebabkan karena permintaan pasar cukup tinggi; baik dalam bentuk umbi mentah maupun olahan. Pemasaran ubikayu

Nuabosi tidak sebatas di wilayah Propinsi NTT, namun telah menyentuh skala nasional, dan kini ubikayu Nuabosi telah dijadikan sebagai komoditas unggulan Kabupaten (Arsa *et al.*, 2015).

Ketersediaan dan kualitas lahan pertanian menjadi faktor penting dalam usahatani ubikayu Nuabosi. Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan lahan pertanian semakin terbatas, lahan usahatani ubikayu Nuabosi yang dimiliki petani semakin sempit, tidak hanya di Desa Ndetundora II, namun juga pada 5 desa penghasil ubikayu Nuabosi lainnya. Adanya perubahan kepemilikan dan luasan penguasaan lahan berpengaruh pada pendapatan usahatani dan kehidupan ekonomi petani (Ekowati & Prasetyo, 2015). Hasil wawancara dengan Kepala Desa Ndetundora II, rata-rata luas lahan yang dikuasai petani untuk usahatani ubikayu Nuabosi berkisar antara 0,45 – 2,00 Ha, dengan kelompok terbesar 80% berada pada luasan lahan 0,45 – 0,75 Ha. Data ini menunjukkan bahwa luasan lahan usahatani ubikayu Nuabosi di Desa Ndetundora II, sebagian besar berada pada kategori sempit.

Diasumsikan semakin luas lahan, maka pendapatan usahatani semakin besar, namun penggunaan lahan yang semakin luas, berpengaruh pada penggunaan faktor-faktor produksi yang semakin banyak (Mamondol

& Sabe, 2016). Penggunaan faktor produksi secara efisien mempengaruhi produktivitas dan pendapatan usahatani (Dewi *et al.*, 2012). Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa, petani yang memiliki lahan yang lebih sempit, efisiensi usahatani yang dicapai tidak selalu berada pada kategori rendah. Beberapa petani yang memiliki lahan yang sempit, capaian efisiensi teknis tidak berbeda dengan petani yang memiliki luas lahan yang lebih besar. Terdapat hubungan negatif antara luas lahan dan produktivitas (Susilowati & Maulana, 2012).

Hasil wawancara dengan salah seorang petani menunjukkan bahwa, usahatani ubikayu Nuabosi kurang menguntungkan jika dibandingkan dengan komoditas perkebunan. Pernyataan ini disampaikan tanpa studi analisis usahatani, kaitannya dengan perhitungan penerimaan dan pendapatan usahatani. Hal ini menyebabkan sebagian besar petani (80 %) mengalihkan lahan usahatani ubikayu Nuabosi untuk tanaman perkebunan khusus cengkeh dan kakao, tempat pemukiman serta fasilitas umum lainnya. Temuan Susilowati & Maulana, (2012), kemiskinan petani di desa dipengaruhi oleh kepemilikan luas lahan yang terbatas, kurang dari 0,5 hektar. Faktor-faktor yang menyebabkan berkurangnya

Lanamana : Pengaruh luas lahan terhadap biaya produksi penerimaan dan pendapatan usahatani ubikayu Nuabosi

luas lahan pertanian diantaranya alih fungsi lahan dan keterbatasan air (Rahayu, 2021).

Fakta menunjukkan belasan tahun terakhir petani ubikayu Nuabosi lebih berminat pada tanaman cengkeh, karena permintaan pasar dan harga cukup tinggi. Disaat musim panen cengkeh, pendapatan bisa mencapai ratusan juta rupiah. Hal ini berpengaruh pada keseriusan petani dalam menjalankan kegiatan ubikayu Nuabosi. Beberapa petani masih menjadikan usahatani ubikayu Nuabosi sebagai usaha sampingan, bukan usahatani utama penopang ekonomi rumah tangga, walaupun komoditas tersebut telah dijadikan sebagai komoditas unggulan kabupaten.

Tujuh tahun terakhir, produktivitas tanaman cengkeh dan kakao mengalami penurunan, penyebab utama, tingginya curah hujan serta serangan hama dan penyakit, hal ini berdampak pada berkurangnya pendapatan rumah tangga petani. Berkaitan dengan tingkat penguasaan lahan yang cukup bervariasi diantara petani ubikayu Nuabosi, dan sebagian besar berada pada kategori sempit, maka perlu dilakukan studi hubungan antara luas lahan dengan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani ubikayu Nuabosi.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan di Desa Ndetundora II Kecamatan Ende, pemilihan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan: 1) merupakan desa sentra produksi ubikayu Nuabosi, 2) luas lahan usahatani ubikayu yang cukup bervariasi dari 0,45 – 2,00 Ha. Penelitian dilaksanakan dari Bulan Januari hingga Februari 2022. Populasi penelitian yaitu, petani ubikayu Nuabosi di Desa Ndetundora II, jumlah petani 115 orang. Petani dengan luas lahan lebih kecil dari 0,5 hektar sebanyak 25 orang, petani dengan luas lahan 0,5 s/d 1 ha sebanyak 75 orang dan yang memiliki luas lahan lebih besar dari 1 hektar sebanyak 15 orang. Penelitian menggunakan metode sensus, sehingga yang menjadi objek penelitian adalah seluruh petani ubikayu Nuabosi di Desa Ndetundora II. Teknik analisis data yang digunakan.

1) Analisis pendapatan usahatani:

$$\pi = TR - TC$$

di mana :

$$\pi = P \cdot Q - TC$$

$$\pi = (P_1 \cdot Q_1) - TC$$

Keterangan :

$$\pi = \text{Pendapatan usahatani}$$

$$TR = \text{Penerimaan usahatani}$$

$$TC = \text{Biaya produksi}$$

$$P_1 = \text{Harga jual ubikayu}$$

Q1 = Produksi ubikayu

2) Analisis regresi linear sederhana:

$$Y = a + b_x$$

Keterangan :

Y = Penerimaan, biaya produksi,  
pendapatan usahatani

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Luas tanam

Uji keberartian koefisien regresi dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada  $\alpha = 5 \%$ . Koefisien regresi dinyatakan berarti apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ . Uji linearitas koefisien regresi dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada  $\alpha = 5 \%$ . Koefisien regresi dinyatakan linear apabila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ . Uji korelasi untuk menentukan keeratan hubungan antara variabel dependen dan independen.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i y_i - (\sum X_i) (\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Koefisien korelasi dinyatakan signifikan apabila r hitung lebih besar daripada r tabel pada  $\alpha = 5 \%$ . Rumus koefisien determinasi  $R = r^2 \times 100 \%$ . Untuk menganalisis perbedaan setiap proporsi pada berbagai kriteria luas lahan, menggunakan uji sampel independen dengan rumus;

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya dan Penerimaan Usahatani Ubikayu Nuabosi

Perhitungan biaya usahatani dimaksud untuk mendapatkan informasi besarnya pengeluaran usahatani ubikayu pada luasan lahan tertentu. Pada analisa usahatani biaya lazimnya dikategorikan menjadi *fix cost* dan *variabel cost* (Rochman, 2021). Komponen *fix cost* meliputi: pajak tanah dan depresiasi, sedangkan *variabel cost* meliputi: pengadaan stek ubikayu, pupuk organik, tenaga kerja keluarga maupun luar keluarga, dan biaya pemasaran. Biaya penyusutan peralatan pada analisis usahatani wajib diperhitungkan karena peralatan usahatani dari waktu ke waktu mengalami pengurangan nilai dan manfaat. Biaya penyusutan dihitung dengan memperhatikan biaya pembelian, umur alat tersebut, nilai sisa serta waktu efektif penggunaan (Refiana *et al.*, 2021). Penerimaan usahatani dihitung dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Jumlah produksi baik yang digunakan atau disimpan untuk konsumsi rumah tangga maupun yang dijual semuanya dihitung sebagai penerimaan usahatani ubikayu Nuabosi.

Lanamana : Pengaruh luas lahan terhadap biaya produksi penerimaan dan pendapatan usahatani ubikayu Nuabosi

Tabel 1 Rata-Rata Biaya Tetap dan Variabel Usahatani Ubikayu Nuabosi pada Berbagai Luasan Lahan

Jenis Biaya	Luas Lahan		
	< 0,5 Ha	0,5 – 1 ha	>1 Ha
Biaya Tetap (Rp)	321.097	332.145	353.442
Biaya Variabel (Rp)	9.121.524	15.423.123	17.324.122
Total Biaya (Rp)	9.442.621	15.755.268	17.677.564

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Rata-rata total biaya usahatani ubikayu Nuabosi pada luas lahan lebih besar dari 1 hektar lebih banyak dari dua kategori luas lahan lainnya. Selisih rata-rata total biaya usahatani dengan luas lahan 0,5 Ha - 1 ha sebesar Rp. 1.922.926, sedangkan pada luas lahan lebih kecil dari 0,5 hektar sebesar Rp. 8.234.943. Perbedaan biaya pada berbagai luas lahan khususnya pada item biaya stek ubikayu, pupuk dan tenaga kerja, dengan presentase terbesar pada biaya pupuk. Temuan penelitian menunjukkan bahwa petani ubikayu Nuabosi di Desa Ndetundora II memiliki kearifan lokal yang masih terpelihara sampai saat ini, berupa kerja gotong royong, tenaga di bayar tenaga, sehingga biaya tenaga kerja menjadi lebih murah.

Hubungan antara luas lahan dengan biaya produksi ditunjukkan dengan persamaan regresi berikut:  $Y = 1.123.542,091 + 8.213.431,87 X$ . Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa, setiapkenaikan 1 hektar luas lahan berdampak padakenaikan biaya produksi sebesar Rp 8.213.431,87. Nilai koefisien korelasi 0,81 menunjukkan hubungan yang signifikan dan bertanda positif antara kedua variabel tersebut. Koefisien determinasi 83,02% menunjukkan bahwa pengaruh variabel luas lahan terhadap biaya produksi ubikayu Nuabosi sebesar 83,02%. Peningkatan luas lahan usahatani ubikayu Nuabosi berpengaruh pada peningkatan kebutuhan biaya usahatani, dimana petani membutuhkan tambahan sarana produksidan peralatan karena bertambahnya luas lahan.

Tabel 2 Rata-Rata Penerimaan Usahatani Ubikayu Nuabosi dengan Luasan Lahan < 0,5 Ha, 0,5 – 1 ha dan > 1 Ha

Uraian	Luas Lahan		
	< 0,5 Ha	0,5 – 1 ha	>1 Ha
Produksi (Kg)	6750	17.850	31.230
Harga Produk (Rp/kg)	8.333	8.333	8.333
Total Penerimaan (Rp)	56.247.750	148.744.050	260.239.590

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Penerimaan usahatani ubikayu Nuabosi di Desa Ndetundora II, dihitung dengan mengalikan total produksi ubikayu dengan harga jual (Sholihah *et al.*, 2020; Tsalian & Syakir, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas ubikayu di Desa Ndetundora II, masih rendah, hal ini disebabkan karena jarak tanam ubikayu yang relatif rapat, petani jarang melakukan pembersihan gulma serta serangan penyakit tanaman.

Harga jual yang ditentukan dalam penelitian ini merupakan harga jual ubikayu Nuabosi di pasar kabupaten. Ubikayu Nuabosi satu ikat ( $\pm 3$  kg), harga Rp 25.000,00. Satu kilogram ubikayu harga Rp 8.333,00 Rata-rata total penerimaan usahatani ubikayu Nuabosi dari ketiga luasan lahan, paling besar pada lahan dengan luas lebih besar dari 1 hektar, sebesar Rp. 260.239.590. Selisih dengan luas lahan 0,5 –

1 ha sebesar Rp. 111.495.540, dengan luas lahan lebih kecil dari 0,5 hektar sebesar Rp. 203.991.840. Perbedaan penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi pada ketiga luasan lahan.

Persamaan regresi hubungan luaslahan dengan penerimaan sebagai berikut:  $Y = 14.425,73 + 10.121.342,32 X$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, setiap kenaikan 1 hektar luas lahan berdampak pada kenaikan penerimaan sebesar Rp. 10.121.342,32. Koefisien korelasi 0,85, dan bertanda positif. Koefisien determinasi sebesar 80 %, nilai ini diartikan bahwa pengaruh luas lahan terhadap penerimaan usahatani ubikayu Nuabosi sebesar 80%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya penerimaan usahatani ubikayu dipengaruhi oleh produksi.

Lanamana : Pengaruh luas lahan terhadap biaya produksi penerimaan dan pendapatan usahatani ubikayu Nuabosi

### Pendapatan Usahatani Ubikayu Nuabosi

Tabel 3 Rata-Rata Pendapatan Usahatani Ubikayu Nuabosi dengan Luasan Lahan < 0,5 Ha, 0,5 – 1 ha dan > 1 Ha

Uraian	Luas Lahan		
	< 0,5 ha	0,5 – 1 ha	> 1 ha
Penerimaan (Rp)	56.247.750	148.744.050	260.239.590
Biaya Produksi (Rp)	9.442.621	15.755.268	17.677.564
Pendapatan (Rp)	56.247.750	148.744.050	260.239.590

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dari usahatani ubikayu Nuabosi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani (Arifin & Sahrawi, 2014; Grace *et al.*, 2021). Data pada Tabel 3 memberi gambaran tentang penerimaan, biaya dan pendapatan dari ketiga kategori luas lahan, dimana paling besar pada luas lahan lebih besar dari 1 hektar. Semakin luas lahan usahatani ubikayu Nuabosi berarti pendapatan usahatani semakin besar. Dengan peningkatan pendapatan usahatani ubikayu Nuabosi, maka secara ekonomis petani lebih mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan mampu melaksanakan pengembangan usaha. Peningkatan pendapatan usahatani dapat dilakukan dengan peningkatan produksi dan menaikkan harga jual produk (Muizah *et al.*, 2013).

Hubungan variabel luas lahan dengan variabel pendapatan dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 9.231.446,71 + 6.2156.901,65 X$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa,

kenaikan 1 hektar luas lahan berpengaruh pada kenaikan pendapatan sebesar Rp. 6.2156.901,65. Nilai koefisien korelasi 0,79 menunjukkan hubungan signifikan dan bertanda positif. Koefisien determinasi 77,21%, menunjukkan besarnya pengaruh variabel luas lahan terhadap biaya produksi sebesar 77,21%.

Analisis regresi linear tersebut di atas menunjukkan terdapat hubungan signifikan dan bertanda positif antara variabel luas lahan dengan variabel penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan. Ini berarti penambahan luas lahan berpengaruh pada bertambahnya penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usahatani ubikayu Nuabosi. Hal ini sejalan dengan studi dari Novianty & Awaliyah, (2022); Andrias *et al.*, (2017). Namun berbeda dengan temuan Djatmiko & Rohman, (2020), luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.

Untuk menganalisis efisiensi penggunaan semua item biaya produksi pada usahatani ubikayu Nuabosi, maka perludi

identifikasi proporsi biaya produksi dan pendapatan terhadap penerimaan, dengan bertambahnya luas lahan, penerimaan dari usahatani ubikayu Nuabosi semakin meningkat, namun pada aspek biaya operasional terjadi peningkatan yang semakin besar. Besaran biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani akan mempengaruhi jumlah pendapatan usahatani. Hal ini sejalan dengan temuan (Pandanwangi, 2004).

Analisis regresi menunjukkan, setiap bertambahnya luas lahan sebesar 1 hektar

berpengaruh pada peningkatan biaya produksi sebesar Rp. 8.213.431,87, pada pendapatan kenaikan hanya mencapai Rp. 6.2156.901,65. Dari perbandingan tersebut di atas, kesimpulan yang dapat diberikan yaitu, dimana peningkatan biaya produksi usahatani ubikayu Nuabosi lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan usahatani ubikayu Nuabosi. Analisis proporsi biaya produksi dan pendapatan terhadap penerimaan pada Tabel 4.

### **Perhitungan Proporsi Biaya Produksi dan Pendapatan Terhadap Penerimaan**

Tabel 4. Rata-Rata Proporsi Biaya Produksi Terhadap Penerimaan dan Proporsi Pendapatan terhadap Penerimaan pada Berbagai Kriteria Luas Lahan.

<b>Luas Lahan</b>	<b>Rata-rata proporsi biaya produksi terhadap penerimaan (%)</b>	<b>Rata-rata proporsi pendapatan terhadap penerimaan (%)</b>
< 0,5 ha	82,17	19,21
0,5 – 1 ha	67,11	36,12
> 1 ha	58,14	42,10

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa, rata-rata proporsi biaya produksi terhadap penerimaan lebih besar dari rata-rata proporsi pendapatan terhadap penerimaan, pada berbagai kriteria luas

lahan. Untuk menganalisis perbedaan setiap proporsi pada setiap kriteria luas lahan dilakukan uji dua sampel independen. Hasil uji pada Tabel 5.



Lanamana : Pengaruh luas lahan terhadap biaya produksi penerimaan dan pendapatan usahatani ubikayu Nuabosi

Tabel 5. Hasil Uji t 2 Sampel Independen

<b>Luas Lahan</b>	<b>Rata-rata proporsi biaya produksi terhadap penerimaan (%)</b>	<b>Rata-rata proporsi pendapatan terhadap penerimaan (%)</b>
< 0,5 ha	82,17 <sup>a</sup>	19,21 <sup>a</sup>
0,5 – 1 ha	67,11 <sup>b</sup>	36,12 <sup>b</sup>
> 1 ha	58,14 <sup>c</sup>	42,10 <sup>c</sup>

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada  $\alpha = 5\%$

Uji t menunjukkan perbedaan nyata proporsi rata-rata proporsi biaya produksi dan pendapatan terhadap penerimaan usahatani ubikayu Nuabosi pada berbagai kriteria luas lahan. Nilai tertinggi rata-rata proporsibiaya produksi terhadap penerimaan pada luas lahan lebih kecil dari 0,5 hektar, sedangkan nilai terendah pada luas lahan lebih besar dari 1 hektar. Nilai tertinggi rata-rata proporsi pendapatan terhadap penerimaan pada luas lahan lebih besar dari 1 hektar, nilai terendah pada luas lahan lebih kecil dari 0,5 hektar. Analisis ini menunjukkan adanya inefisiensi pada biaya produksi dalam usahatani ubikayu Nuabosi di Desa Ndetundora II, hal ini berkaitan dengan petani dengan luasan lahan usahatani ubikayu Nuabosi yang lebih kecil dari 0,5 hektar. Argumentasi yang bisa diberikan, semakin kecil luas lahan dalam usahatani ubikayu Nuabosi, semakin besar inefisiensi biaya, hal ini berdampak pada pendapatan usahatani yang semakin kecil.

Temuan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa, petani ubikayu

Nuabosi selalu mengeluh tentang harga pupuk dan pestisida yang tinggi, sedangkan sebagian besar (70 %) petani ubikayu belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pupuk kompos dan bokasih dari limbah pertanian dan ternak. Biaya tenaga kerja, pengendalian hama penyakit, pemeliharaan, panen dan pasca panen cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada setiap awal musim tanam, petani selalu dihadapi dengan keterbatasan modal, hal ini disebabkan karena rendahnya pendapatan rumah tangga petani serta biaya sosial yang cukup tinggi dalam kehidupan masyarakat di Desa Ndetundora II. Untuk itu perlu perhatian dari berbagai pihak, Pemerintah Daerah dan perguruan tinggi dalam memberi perhatian berkaitan dengan pelatihan-pelatihan; kewirausahaan, pembuatan pupuk organik, dan teknologi budidaya yang mendorong peningkatan produktivitas.

Kelembagaan tani, kelompok tani, gapoktan, dan kelompok koperasi, perlu ditingkatkan kinerjanya, karena organisasi

tersebut merupakan tempat belajar bagi petani di desa. Lembaga-lembaga tersebut perlu diberi penguatan berkaitan dengan kinerja kelembagaan. Kepengurusan kelompok tani dan uraian pekerjaan perlu diperjelas, program kerja harus dibuat dalam satu tahun, sehingga semua anggota paham tentang kegiatan yang harus dilakukan. Pelatihan-pelatihan perlu dilakukan secara terencana, dan memberi perubahan pada pengetahuan, keterampilan serta peningkatan produktivitas dan pendapatan petani (Lanamana et al., 2020; Listyati *et al.*, 2014; Hamilton *et al.*, 2015). Koperasi tani perlu dilakukan revitalisasi, koperasi tani dapat menjalankan peran sebagai penyedia sarana produksi pertanian, memberi kredit usahatani dan pemasaran hasil-hasil pertanian. Keberadaan kelompok tani dan koperasi tani dapat mendorong peningkatan efisiensi usahatani.

### **KESIMPULAN**

Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan, biayaproduksi, dan pendapatan usahatani ubikayu Nuabosi. Bertambahnya luas lahan berpengaruh pada bertambahnya penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan, namun proporsi biaya produksi terhadap penerimaan lebih besar dibandingkan proporsi pendapatan terhadap

penerimaan, hal ini menunjukkan terjadi inefisiensi biaya usahatani ubikayu Nuabosi. Inefisiensi berdampak pada penurunan pendapatan usahatani. Untuk itu perlu perhatian dari berbagai pihak, dalam peningkatan efisiensi usahatani ubikayu Nuabosi pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pendapatan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Flores yang telah mengizinkan proses penelitian lanjutan pada lokasi pengabdian kepada masyarakat, untuk melakukan kajiandari aspek ekonomi pertanian, berkaitan dengan luas lahan yang cukup bervariasi antara satu petani dengan petani lainnya dengan pendapatan serta efisiensi dalam biaya produksi sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rochman. (2021). Analisa Usahatani Kubis Dengan Menerapkan Pengendalian Hama Terpadu. *Jurnal AGRIBIS*, 7(1), 59–74. <https://doi.org/10.36563/agribis.v7i1.294>
- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Rahman, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 521–529.
- Arifin, Z., & Sahrawi. (2014). Analisa

Lanamana : Pengaruh luas lahan terhadap biaya produksi penerimaan dan pendapatan usahatani ubikayu Nuabosi

- Usahatani Kedelai Varietas Wilis Pada Lahan Sawah Tadah Hujan Di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Agromix*, 5(2), 26–37.  
<https://doi.org/10.35891/agx.v5i2.721>
- Arsa, I. G. B. ., Ndiwa, A. S. ., & Seran, M. Y. (2015). *Usulan Pelepasan Geragaan Ubikayu Varietas Nuabosi sebagai Calon Varietas Unggul*. Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana & Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Ende.
- Dewi, I., Suamba, I., & Ambarwati, I. (2012). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Subak Pacung Babakan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 1(1), 1–10.
- Djatkiko, A. R., & Rohman, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Luas Lahan , Biaya , Dan Harga Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi ( Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri ). *EBA Journal*, 7(2), 19–30.
- Ekowati, T., & Prasetyo, E. (2015). *Sistem Penguasaan dan Produktivitas Lahan Usahatani Padi di Desa Candi Kecamatan Karang Anyar kabupaten Kabumen* (pp. 399–404). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.  
<http://eprints.undip.ac.id/82295/>
- Grace, S. R. L., Endaryanto, T., & Ibnu, M. (2021). Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis : Journal of Agribusiness Science , 9 ( 2 ), Mei 2021 Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis : Journal of Agribusiness Science , 9 ( 2 ), Mei 2021. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 9(1), 301–308.  
[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/5097-14696-1-PB\(2\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/5097-14696-1-PB(2).pdf)
- Hamilton, W., Bosworth, G., & Ruto, E. (2015). Entrepreneurial Younger Farmers and the Young Farmer Problem in England. *The Journal "Agriculture and Forestry"*, 61(4), 61–69.  
<https://doi.org/10.17707/agricultforest.61.4.05>
- Lanamana, W., Pande, Y., GadiDjou, L. D., & Fowo, K. Y. (2020). Penguatan POACE Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani dan Ternak di Desa Randotonda Propinsi NTT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4, 1217–1229.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3098>
- Listyati, D., Wahyudi, A., & Hasibuan, A. M. (2014). Penguatan Kelembagaan untuk Peningkatan Posisi Tawar Petani dalam Sistem Pemasaran Kakao. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*, 1(1), 15.  
<https://doi.org/10.21082/jtidp.v1n1.2014.p15-28>
- Mamondol, M. R., & Sabe, F. (2016). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. *Jurnal Envira*, 1(2), 48–59.
- Maria, D., & Pandanwangi, R. (2004). Pengaruh Luas Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Pada Desa KebonAgung Kecamatan Balarejo Kabupaten Madiun. *Equilibrium*, 2(1), 1–11. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/615>
- Muizah, R., Supardi, S., & Awami, S. N. (2013). Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (manihot *esculenta crantz*) (studi kasus desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati). *Mediagro*,

- 9(2), 55–67.
- Novianty, A., & Awaliyah, F. (2022). Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 424–432. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/81444256/pdf-libre.pdf?1646024425=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh\\_Luas\\_Lahan\\_Terhadap\\_Pendapatan](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/81444256/pdf-libre.pdf?1646024425=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh_Luas_Lahan_Terhadap_Pendapatan)
- Rahayu, S. (2021). Analisis luas lahan terhadap pendapatan usaha tani padi di kabupaten sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan*, 4(2), 297–303. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl/article/view/452>
- Refiana, F., Triatmoko, E., & Fitriadi, S. (2021). Produktivitas dan Pendapatan Usaha Tani Ubi Kayu di Deda Tungkaran Kabupaten Banjar (Productivity And Income Of Farming Cassava In Tungkaran Village Banjar Regency) Fenny Refiana, Eddy Triatmoko, Subhan Fitriadi. *Ziraa:Ah*, 46, 185–192. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ziraa/article/view/4583>
- Sholihah, S. M., Banu, L. S., Nuraini, A., & Piguno, P. A. (2020). Kajian Perbandingan Analisa Usaha Tani serta Produktivitas Tanaman Cabai Rawit di Dalam Polibag dan di Lahan Pekarangan. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(1), 13–23. <https://doi.org/10.52643/jir.v11i1.844>
- Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2012). Luas Lahan Usahatani dan Kesejahteraan Petani: Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria Farm Business Land Size and Farmers' Welfare: Smallholders' Existence and Agrarian Reform Urgency Lahan pertanian dewasa ini menghadapi tanta. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(1), 28.
- Tsalisan, N. I., & Syakir, F. (2021). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ubi Kayu Selama Wabah Covid-19 Di Desa Jaba'an Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 5(1), 30–44.